**Pengaruh Penerapan Syllabic Method Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2**

***The Effect of the Application of the Syllabic Method on the Beginning Reading Ability For 2th Grade Elementary School Students***

**Rismayani Risaad1\*, Nurhaedah2, Hartoto3**

1,2,3 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: rismayanirisaad09@gmaill.com

**ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan sisiwa kelas II SDN 001 Tinambung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh penerapan metode pembelajaran *syllabic method* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 001 Tinambung. Variabel bebas dalam penelitian ini penggunakan metode pembelajaran *syllabic method* dan variabel terikatnya ialah kemampuan membaca permulaan siswa. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimental* dengan penelitian *nonequivalent control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas II SDN 001 Tinambung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dengan sampel kelas II A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 16 orang dan kelas II B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang. Metode pengumpulan data adalah tes lisan, lembar observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes lisan berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskripstif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh *p-value* atau *sig* hitungnya 0,042 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *syllabic method* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 001 Tinambung Kecamatan Tinambung Kabuten Polewali Mandar.

**Kata Kunci :** Syllabic Method, Kemampuan Membaca Permulaan

**ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)**

The problem in this study is the low reading ability of the second grade students of SDN 001 Tinambung, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. The problem in this study is the low reading ability of the second grade students of SDN 001 Tinambung, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. This research aims to examine the effect of applying the *syllabic method* to the ability to read early in grade II students of SDN 001 Tinambung. The independent variable in this study used the syllabic method and the dependent variable was the students' initial reading ability. The approach of this research is quantitative with quasi experimental with nonequivalent control group design. The population in this study was class II SDN 001 Tinambung, Tinambung District, Polewali Mandar Regency with a sample class II A as the experimental class with 16 students and class II B as the control class with 20 students. Data collection methods are oral tests, observation sheets, and documentation. The research data were obtained by giving oral tests in the form of pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of inferential statistical analysis, the calculated p-value or sig is 0.042 which is smaller than 0.05. So it can be concluded that there is an effect of the application of the syllabic method on the reading ability of class II students at SDN 001 Tinambung, Tinambung District, Polewali Mandar Regency.

**Kata Kunci :** *Syllabic Method*, *Beginning Reading Ability*

1. **PENDAHULUAN**

Membaca pada dasarnya setiap anak akan memasuki tahap yang dinamakan membaca permulaan. Membaca permulaan ini harus dapat dikuasai oleh pembaca, di kemampuan awal mereka. Disinilah tingkat awal anak agar mereka bisa membaca. Membaca permulaan di kelas I dan II ialah pembelajaran membaca tahap awal dimana kemampuan membaca yang akan diperoleh siswa di kelas I dan II akan menjadi sebuah patokan dasar dalam pembelajaran membaca di kelas berikutnya”.

Di Sekolah Dasar terdapat dua jenis membaca yakni, membaca permulaan yang diajarkan pada kelas I dan II serta membaca lanjutan akan diajarkan di kelas III, IV, V, dan VI. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca anak. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar bagi siswa dan alat bagi siswa untuk memahami makna isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa membaca, semakin banyak kesempatan mereka untuk memahami makna mata pelajaran di sekolah (Dewi, 2017).

Tujuan dari membaca permulaan ialah agar siswa dapat lebih mengenal huruf abjad, seperti huruf vokal dan konsonan, serta dapat membaca kata dan kalimat yang terdiri dari rangkaian huruf secara lancar dan tepat (Dwi, Ibrahim, Amin, & Kasiyun 2021). Sedangkan menurut (Hapsari, 2019, h.11) Tujuan pada membaca permulaan untuk melatih siswa memahami dan dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang benar sebagai dasar pembelajaran membaca lanjutan, dalam pembelajaran membaca permulaa siswa diharapkan dapat mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat. pengaruh dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa tujuan dari membaca permulaan yakni dapat mengenal lambang-lambang tertulis yaitu huruf, suku kata, dan kata-kata, juga memilki kemampuan yang dalam hal pengucapan sehingga menjadikan suara yang mempunyai makna. Juga, siswa dituntut agar mampuh membaca dengan baik, tepat dan lancar.

Adapun cara mengukur kemampuan membaca permulaan dilihat dengan mengukur dua elemen dalam membaca yakni pengenalan kata dan kelancaran membaca. Pengenalana kata yang diukur dengan perhitungan presentase kata yang dibaca secara tepat, dimana anak dapat membaca dengan semua kata dengan baik menghasilkan nilai maksimal sedangkan nilai terindah untuk pengenalan kata diberikan ketika anak tidak dapat membaca sama sekali (Dewi, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi terhadap siswa kelas II SDN 001 Tinambung, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti memperoleh data yang dimana terdapat banyak siswa yang tidak melalui jenjang PAUD/TK terlebih dahulu sebelum masuk ke jenjang berikutnya yaitu sekolah dasar, dimana kita ketahui PAUD/TK merupakan tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai pada pendidikan dasar sehingga ada beberapa siswa yang kurang dalam membaca. Di antaranya kurang dalam membedakan huruf, terbata bata dalam membaca, ada beberapa siswa yang belum mengetahui hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, bahkan ada siswa yang sama sekali belum mengenal huruf.

Hal tersebut terjadi karena guru kurang memperhatikan siswa mana saja yang belum lancar membaca, terkadang guru sibuk jika ada urusan lain mereka sering meninggalkan kelas namun cukup memberikan tugas kepada siswa, guru juga belum mengunakan metode pembelajaran dikelas. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam proses belajar mengajar. Sehingga membuat siswa kurang tertarik dan terkadang tidak fokus. Karena siswa merasa metode yang digunakan oleh guru sangat membosankan dan itu-itu saja, tidak kreatif. Untuk dapat memberikan hasil yang maksimal guru harus memberikan metode yang cocok untuk membaca permulaan dan guru juga harus mampu menciptakan suasana di dalam kelas yang dapat membuat siswa menjadi tertarik serta antusias.

Cara-cara yang ditempuh dapat dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan bersifat menyenangkan bagi siswa serta didukung dengan media pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan antara materi pelajaran dengan apa yang akan diterima oleh siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada kemampuan membaca permulaan pada kelas II yaitu metode suku kata (*Syllabic Method*).

*Syllabic Method* adalah salah satu metode dengan cara mengenalkan huruf kepada siswa dengan menggabungkan suku kata menjadi huruf yang kemudian dijadikan sebuah kata.

Metode suku kata adalah metode yang pengajarannya dimaulai dari membaca awal atau membaca permulaan dengan mengenalkan kata-kata yang sudah tersusun menjadi suku kata, lalu suku-suku kata tersebut dirangkai, dan akhirnya kata-kata tersebut tersusun menjadi kalimat (Ratih, 2015).

Metode suku kata merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata pada permulaannya dalam menyusun sebuah kalimat, serta dalam mengeja kata, metode suku kata juga merupakan sebuah metode untuk membuat sebuah kata. Dalam sebuah metode suku kata, penyajiannya dalam membaca permulaan membuat kata-kata yang mudah dipisahkan menjadi suku kata, lalu suku kata tersebut disusun menjadi sebuah kata dan kemudian disusun menjadi sebuah kalimat.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penggunaan Syllabic Method ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria friska Nainggolan dan Sri Rahdiani dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan *Syllabic Method*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I SDS Air Langga Medan Deli. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I SDS Air Langga Medan Deli. Dan penelitian oleh Suyadi dan Riska Putri Sari dengan judul Penggunaan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan.

Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh penerapan *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca permulaan memiliki peningkatan yang cukup berarti, dari mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana terjadinya peningkatan signifikan dibanding dengan kemampuan awal anak. Dengan *Syllabic Method* juga membuat semangat belajar anak dan kosentrasi anak dalam belajar membaca menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan *Syllabic Method* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 001 Tinambung.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
   1. **Pengertian *Syllabic Method***

Syllabic Method atau metode suku kata ialah pengaplikasian pengenalan huruf kepada siswa, yaitu suku kata menjadi sebuah huruf, dan akhirnya menjadi kata-kata. Artinya, metode suku kata merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti pengenalan huruf dengan suku kata yang menghubungkannya pada bunyi dan maknanya, dan menarik kesimpulan.

* 1. **Langkah-langkah Model  *Problem Based Learning***

Syllabic Method memiliki beberapa langkah-langkah pengajaran. Adapun langkah-langkah pengajaran menurut Lathipah & Rina (2021) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama, pengenalan suku-suku kata
2. Tahap kedua, menyusun suku-suku kata dengan menjadikan sebuah kata;
3. Tahap ketiga, merangkai kata menjadi kata sederhana atau kalimat sederhana;
4. Tahap keempat, melatih siswa membaca bacaan
5. Tahap keempat, Pengintegrasian kegiatan perangkaian dan pengupasan suku-suku kata.
6. Tahap kelima, membaca kalimat secara sederhana dengan pelafalan, intonasi, serta kelancaran dengan baik dan benar

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan cara seperti berikut :

1. I-bu dimulai dengan suku kata dibaca Ibu
2. Gu-ru dimulai dengan suku kata Guru
3. Dua kata di atas dirangkai menjadi yaitu Ibu Guru

**2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Semua metode pembelajaran masing-masing memiliki keuntungan dan kelemahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Karim (2000) yang mengatakan keuntungan dari metode suku kata yang membantu anak dalam membaca permulaan, antara lain:

1. Keunggulan *Syllabic Method*

Pada membaca tidak terdapat pengejaan huruf demi huruf sehingga proses penguasaan terhadap kemampuan membaca permulaan menjadi cepat, belajar mengenal huruf dengan menguraikan suku kata yang digunakan dalam unsur-unsur setiap hurufnya, penyajiannya memerlukan waktu yang singkat, dan dengan mudahnya memperoleh berbagai macam kata.

1. Kelemahan *Syllabic Method*

Kelemahannya, anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dimana kurangnya dalam mengenal sebuah huruf, anak akan sulit merangkai huruf menjadi suku kata. Cara mengatasinya, saat menerapkan metode pembelajaran *Syllabic Method* di barengi dengan bermain atau melakukan aktivitas yang menyenangkan. Dan juga harus sabar dalam mengajar tidak jemu mengulang pembelajaran serta sering-sering memotivasi anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa keuntungan metode suku kata ialah untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca sehingga metode suku kata ini dapat di gunakan dalam meningkatkan sebuah kemampuan membaca permulaan pada siswa.

* 1. **Membaca Permulaan**

Membaca adalah cara peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan adanya pengertian yang dikemukakan oleh Maribimim (dalam Suwarjo, 2008) Kemampuan membaca adalah kemampuan reseptif, disebut reseptif karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Putri, 2020, h.2).

Pada umumnya anak pada usia sekolah dasar seharusnya mempunyai keahlian dalam hal membaca, sehingga nantinya ia tidak akan menemui banyak kesulitan dalam belajar. Tahap pembelajaran awal dalam membaca pada sekolah dasar biasanya dimulai dengan tahapan membaca permulaan. Membaca adalah suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun juga melibatkan abdukegiatan visual contohnya menerjemahkan symbol tertulis kedalam kata-kata lisan, dan proses berfikir untuk mengenal dan mengetahui sebuah makna kata.

Membaca pada dasarnya setiap anak akan memasuki tahap yang dinamakan membaca permulaan. Membaca permulaan ini harus dapat dikuasai oleh pembaca, di kemampuan awal mereka. Disinilah tingkat awal anak agar mereka bisa membaca. Membaca permulaan di kelas I dan II ialah pembelajaran membaca tahap awal dimana kemampuan membaca yang akan diperoleh siswa di kelas I dan II akan menjadi sebuah patokan dasar dalam pembelajaran membaca di kelas berikutnya”. Di Sekolah Dasar terdapat dua jenis membaca yakni, membaca permulaan yang diajarkan pada kelas I dan II serta membaca lanjutan akan diajarkan di kelas III, IV, V, dan VI.

Menurut Dewi (2017), Membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca anak. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca dasar bagi siswa dan alat bagi siswa untuk memahami makna isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa membaca, semakin banyak kesempatan mereka untuk memahami makna mata pelajaran di sekolah.

Tahapan proses belajar membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar kelas awal yakni dikelas rendah mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Ditingkatan inilah siswa dilatih agar nantinya jika sudah dikelas tinggi mereka sudah mampu memahami. Siswa belajar dalam membuat perolehan pada kemampuan serta penguasaan terhadap teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan pengunaan yang baik.

Oleh karenanya pengajar harus membuat rancangan pembelajaran membaca yang baik, sehingga bisa menumbuhkan norma membaca menjadi suatu yg menyenangkan. Pada peningkatan membaca permulaan, sesungguhnya pembaca belum mempunyai kemampuan membaca yang maksimal, namun masih pada proses belajar untuk mendapatkan kemampuan membaca. Membaca dalam tingkatan ini ialah aktivitas belajar untuk mengenal bahasa tulis.

Adapun beberapa cakupan membaca permulaan diantaranya: (1) Pengenalan terhadap bentuk huruf; (2) Pengenalan terhadap unsur-unsur linguistic (3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan juga bunyi (kemampuan dalam menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat. Dalam tahap membaca permulaan, anak akan dikenalkan dengan beberapa bentuk hutuf abjad mulai dari huruf Aa sampai dengan huruf Zz serta dilatih untuk dilhafalkan dan dilafalkan.

Abdurrahman (2009), mengidentifikasikan bahwa terdapat 4 kelompok karakteristik siswa yang kurang mampu membaca permulaan, yakni dapat dilihat dari: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala serbaneka.

1. **METODE PENELITIAN**
   1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

**3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* berbentuk *nonequivalent control group design* Jenis penelitian *quasi experimental design* dipilih sebab penelitian saya mempunyai kelas kontrol dan kelas eksperimen jenis penelitian inilah yang paling cocok karena jenis penelitian ini yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

* 1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. di SDN 001 Tinambung, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian disebabkan terdapat masalah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu pada kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang, dengan diterapkannya metode pembelajaran *Syllabic Method* maka diharapkan ada pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

* 1. **Variabel dan Desain Penelitian**

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan *Syllabic Method* yang diberikan symbol X dan variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II yang diberikan simbol Y.

1. **Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir dengan *pretest-posttest control group design*, hanya desain ini kelompok kontrol maupun kelompok eksperimennya tidak dipilih secara random. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian *nonequivalent control group design*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Group** | **Prettest** | **Treatment** | **Posttest** |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

* 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Jumlah seluruh siswa kelas II pada sekolah ini yaitu 40 siswa terdiri dari 16 siswa pada kelas II A dan 20 siswa pada kelas II B. Data siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Jumlah sampel siswa kelas II SDN 001 Tinambung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
| L | P |
| II A | 6 | 10 | 16 |
| II B | 9 | 14 | 20 |
| Jumlah = 36 Siswa | | | |

Sumber: Admin SDN 001 Tinambung

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah (a) memilih kelas secara random di antara dua kelas yang sepadan dan memiliki karakteristik yang sama. (b) memilih salah satu dari dua kelas berdasarkan langkah a sebagai kelas eksperimen, (c) kelas yang tidak terpilih sebagai kelas eksperimen berdasarkan langkah b, secara otomatis menjadi kelas kontrol, (d) siswa yang terlibat dari kedua kelas tersebut kemudian di random kembali untuk menentukan sampel (e) memilih secara random nomor urut ganjil dan genap untuk penentuan sampel kelas, dan (f) nomor urut yang terpilih secara otomatis sudah termasuk sampel dalam penelitian ini.

* 1. **Prosedur Penelitian**

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal dengan pihak sekolah yang akan ditempati meneliti dengan tujuan perizinan untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyediakan perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), sumber dan media pembelajaran, soal pretest dan posttest, lembar observasi serta keperluan lain yang mendukung pelaksanaan penelitian secara maksimal.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian *pretest*/soal tes yang berbentuk tes lisan. Pertemuan kedua, dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *postest*. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan *pretest* dilakukan pada pertemuan pertama sebelum diberikan *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal *pretest* yang akan digunakan berbentuk tes lisan. Soal *pretest* diberikan kepada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Pemberian *treatment* dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan *Syllabic Method* yang dilaksanakan di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan *Syllabic Method*.

Pada tahap akhir, siswa diberikan *posttest* dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diberikan tindakan baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dan mengolah data hasil dari penelitian. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian yaitu terdapat atau tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: Observasi, Tes, dan Dokumentasi.

Pengumpulan data dengan observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer agar mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Syllabic Method*.

Tes awal (*pretest*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam kemampuan membaca permulaan yaitu dengan memperhatikan pengucapan setiap huruf. Tes Akhir (*posttest*)

bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diberikan tindakan, baik dikelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekolah berupa daftar nama siswa, tes yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas II sebagai bukti nyata pelaksanaan penelitian.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ada dua yaitu: teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

**1**.**Analisis statistik deskriptif** digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan skor kemampuan membaca permulaan pada siswa baik ketika diberi *treatment* penggunaan *Syllabic Method* di kelas eksperimen dan tanpa *treatment* pada kelas kontrol. Skor kemampuan membaca permulaan disajikan dalam bentuk *mean* (nilai rata-rata)*,* nilai tengah data (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), rentang nilai (*range) standar deviation* (simpangan baku)*, minimal* (nilai terendah)*, maksimum* (nilai tertinggi data). Ketuntasan dalam kemampuan membaca dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Pedoman Penskoran Kemampuan Membaca Permulaan

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek Penilaian** | **Skor Maksimal** |
| Baik | 30 |
| Sedang | 30 |
| Kelancaran | 40 |
| Jumlah | 100 |
|  | |

Sumber : Pedoman penskoran guru kelas II SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

**2.Analisis Statistik Inferensial** merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

* 1. **Uji Asumsi**

1. Uji normalitas

Uji normalitas data merupakan uji data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas data ialah uji *Kolmogorov-Smirnov.* Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciense* (*SPSS*)*Versi 25.0.*

1. Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama.

* 1. **Uji hipotesis**

Pengujian pada hipotesisi penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. *Independent* *sample t-test* digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent)*. Pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1** Gambaran Penerapan *Syllabic Method* Pada Kemampun Membaca Permulaan

Pelaksaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen II A SDN 001 Tinambung, pada materi suku kata dan kata diperoleh gambaran proses pembelajaran selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama merupakan pemberian *pretest.* Pertemuan kedua hingga ketiga merupakan pemberian *treatment.* Pertemuan keempat merupakan pemberian *posttest.* Penggunaan metode pembelajaran *Syllabic Method* di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan efektitifnya pemberian metode *syllabic* pada setiap kelompok terdapat 3-4 siswa mampu mengenal suku-suku kata, menyusun suku-suku kata dengan menjadikan sebuah kata.

**Tabel 4.1** Frekuensi *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian Eksperimen** | **Frekuensi** | | | **Jumlah** |
| **Baik** | **Sedang** | **Kurang** |
| 1. | Pelafalan | 9 | 4 | 2 | 16 |
| 2. | Intonasi | 6 | 7 | 3 | 16 |
| 3. | Kelancaran | 8 | 6 | 2 | 16 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian Kontrol** | **Frekuensi** | | | **Jumlah** |
| **Baik** | **Sedang** | **Kurang** |
| 1. | Pelafalan | 8 | 9 | 3 | 20 |
| 2. | Intonasi | 9 | 9 | 2 | 20 |
| 3. | Kelancaran | 7 | 10 | 3 | 20 |

Sumber : Hasil olah data peneliti

**Tabel 4.2** Frekuensi *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian Eksperimen** | **Frekuensi** | | | **Total** |
| **Baik** | **Sedang** | **Kurang** |
| 1. | Pelafalan | 10 | 6 | 0 | 16 |
| 2. | Intonasi | 11 | 4 | 1 | 16 |
| 3. | Kelancaran | 12 | 3 | 1 | 16 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian Kontrol** | **Frekuensi** | | | **Total** |
| **Baik** | **Sedang** | **Kurang** |
| 1. | Pelafalan | 8 | 9 | 3 | 20 |
| 2. | Intonasi | 9 | 9 | 2 | 20 |
| 3. | Kelancaran | 7 | 10 | 3 | 20 |

Sumber : Hasil olah data peneliti

* + 1. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan *Syllabic Method*.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan Siswa
2. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen

*Pretest* ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dilaksanakan metode pembelajaran *Syllabic Method.* Jumlah subjek penelitian sebanyak 16 orang. *Pretest* yang diberikan berupa tes lisan. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS *version 25.0*

**Tabel 4.3** Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pretest Eksperimen | |  |
| N | Valid | 16 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 65,31 |
| Median | | 65,00 |
| Mode | | 50 |
| Std.Deviation | | 11,898 |
| Variance | | 141,563 |
| Range | | 35 |
| Minimum | | 50 |
| Maximum | | 85 |
| Sum | | 1045 |

Sumber: *SPSS version 25.0*

1. Hasil Analisis Deskripsi *Prestest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Kontrol

**Tabel 4.4** Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pretest Kontrol | |  |
| N | Valid | 20 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 62 |
| Median | | 60,00 |
| Mode | | 60 |
| Std.Deviation | | 9,651 |
| Variance | | 93,158 |
| Range | | 30 |
| Minimum | | 50 |
| Maximum | | 80 |
| Sum | | 1240 |

Sumber: *SPSS version 25.0*

1. Data *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen

**Tabel 4.5** Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Posttest Eksperimen | |  |
| N | Valid | 16 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 82,81 |
| Median | | 82,50 |
| Mode | | 80 |
| Std.Deviation | | 4,819 |
| Variance | | 23,229 |
| Range | | 15 |
| Minimum | | 75 |
| Maximum | | 90 |
| Sum | | 1325 |

Sumber: *SPSS version 25.0*

1. Data *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Kontrol

**Tabel 4.6** Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Posttest Kontrol | |  |
| N | Valid | 20 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 78,50 |
| Median | | 77,50 |
| Mode | | 70 |
| Std.Deviation | | 6,901 |
| Variance | | 47,632 |
| Range | | 20 |
| Minimum | | 70 |
| Maximum | | 90 |
| Sum | | 1570 |

Sumber: *SPSS version 25.0*

Berdasarkan data penelitian kemampuan membaca permulaan siswa yang telah dilakukan, maka perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam diagram berikut ini.

**Gambar 4.1** Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Sumber : Hasil olah data menggunakan *SPSS version 25.0*

* + 1. Pengaruh *Syllabic Method* pada kemampuan membaca permulaan siswa

Hasil Analisis Statistik Inferensial Kemampuan Membaca Permulaan

1) Hasil Uji Prasyarat

a) Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.7** Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data | Sighitung | Keterangan |
| ***Pretest* Kelas Eksperimen** | 0,200 | 0,200>0,05 = normal |
| ***Pretest* Kelas Kontrol** | 0,081 | 0,081>0,05 = normal |
| ***Posttest* Kelas Eksperimen** | 0,037 | 0,037>0,05 = normal |
| ***Posttest* Kelas Kontrol** | 0,047 | 0,047>0,05 = noraml |

Sumber: *SPSS Version 25.0*

b) Hasil Uji Homogenitas

**Tabel 4.8** Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data | Sighitung | Keterangan |
| ***Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol** | 0,349 | 0,349>0,05 = homogen |
| ***Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol** | 0,048 | 0,048>0,05 = homogen |

Sumber: *SPSS version 25.0*

2) Hasil Uji Hipotesis

a) *Independent Sample t-Test* *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 4.9** Hasil Uji *Independent Sample t-Test* *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Sighitung** | **Keterangan** |
| *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol | 0,363 | 0,363>0,05 = tidak signifikan |

Sumber: *SPSS version 25.0*

b) *Independent Sample t-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 4.10** Hasil Uji *Independent Sample T-test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Sighitung** | **Keterangan** |
| *Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol | 0,042 | 0,042<0,05 = signifikan |

Sumber: *SPSS version 25.0*

* 1. **Pembahasan**

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen sebanyak 16 siswa dan kelas II B sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* berbentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana diberikan tes lisan berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama, pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Pertemuan kedua dan ketiga, dilanjutkan dengan pemberian *treatment.* Kemudian pada pertemuan keempat, pemberian *posttest* pada masing-masing kelas untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan. Pada proses pembelajaran, terdapat satu orang observer yang mengamati aktivitas guru (peneliti) mengamati aktivitas siswa di kelas eksperimen. Aspek yang diamati pada aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen yaitu proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Syllabic Method* dan juga sikap yang ditunjukkan oleh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah (1) Tes merupakan teknik yang berguna untuk memperoleh data tentang penerapan *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca siswa. Tes yang disajikan berupa tes lisan (2) Lembar observasi yaitu berupa lembar aktivitas guru dan siswa untuk melihat keefektifan penerapan *Syllabic Method* pada proses pembelajaran. (3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi kegiatan.

**4.2.1** Gambaran Penerapan *Syllabic Method* Pada Kemampuan Membaca Permulaan

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan, pertemuan kedua dan ketiga pemberian *treatment* dimana guru menerapkan metode pembelajaran *Syllabic Method* kemudian pertemuan keempat dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan *treatment.*

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas II A SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sebagai Kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa diamati dengan dengan menggunakan lembar observasi berupa lembar aktivitas guru dan siswa untuk melihat keefektifan keterlaksanaan penerapan *Syllabic Method*. Maka diperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *Syllabic Method* berlangsung secara efektif dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuan terus meningkat. Peningkatan ini terjadi pada aktivitas guru maupun siswa. Proses pembelajaran meningkat dari kategori kurang menjadi kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamilatun (2021) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat meningkat yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Syllabic Method, terlihat pada keaktifan pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

* + 1. **Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dengan Menggunakan *Syllabic Method*.**

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa, dilalukan melalui kegiatan observasi yang dianalisis secara analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, untuk menguji homogenitas menggunakan *Test of Homogenity of Variances,* dan uji hipotesis dengan menggunakan *Uji Independent Sample T-test.* Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data *pretest* kemampuan membaca permulaan siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata (*mean*) sebesar 65,31 dan kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata (*mean*) sebesar 62,00. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistirbusi normal dan homogen.

Analisis deskriptif selanjutnya dilakukan pada data *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa. Data *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata (*mean*) sebesar 82,81 dan kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan rata-rata (*mean*) sebesar 78,50. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistirbusi normal dan homogen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, dan Rahdiani (2020) yang memperoleh hasil penelitian terbukti bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui *Syllabic Method* yang telah diterapkan dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2019) juga mengatakan bahwa penggunaan *Syllabic Method* meningkat, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan kemampuan awal sebelum tindakan.

* + 1. **Pengaruh *Syllabic Method* Pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**

Secara deskriptif, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (a) yang menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* kelas eksperimen menunjukkan 0,151 dan pada kelas kontrol 0,182 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,220 dan kelas kontrol 0,047 sehingga berdistribusi normal. Menurut Abdullah (2015), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

Hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengaruh *Syllabic Method* pada kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditinjau dari nilai *p-value* atau *sig* hitungnya yang lebih kecil dari 0,05 serta perbedaan nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Syllabic Method* pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini berarti hipotesis penelitian H0 ditolak dan H1 dinyatakan diterima. Dari hasil tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyadi & Dsari (2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Syllabic Method* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Syllabic Method* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Syllabic Method di kelas II SDN 001 Tinambung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar terlaksana dengan sangat baik dan berada pada kategori efektif dikarenakan kategori presentasi pada setiap pertemuan terus meningkat dari kategori kurang menjadi sangat baik. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan adanya peningkatan, dapat dilihat dari sebelum diberikannya *treatment* yaitu berada pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan metode pembelajaran *Syllabic Method* maka kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dengan rata-rata memiliki kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Syllabic Method*, dibuktikan dengan adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan *pretest* dan *posttest* dengan hasil yang tidak homogen.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 03*, 333-352.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 131-144.

Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Modeling: jurnal program studi PGMI*, *2*(1), 1-13.

Dewi, Ratna. 2017. *Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng*. Jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha.

Dibia, I. K., & Dewantara, I. P. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Djamilatun, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 620-625.

Dr. Muhammad Hasan, S. M. (2021). *Landasan Pendidikan.* Makassar: Tahta Media Group.

Dr. H. Dalman, M. (2013). *Keterampilan Membaca.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Elwien Sulistya Ningrum, A. Y. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 5, Maret 2015: 416-423*, 416-423.

Fadhilla, A. R. (2019). Revitalisasi Pendidikan Bahasa Melalui Syllabic Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 B Sd It Salsabila. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 243-253.

Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung*: PT Refika Aditama.

Friska, M., & Rahdiani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Syllabic Method. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, *2*(1), 49-56.

Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, *24*(3), 270-276.

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, *2*(1), 39-45.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *17*(1), 66-79.

Hamdan, M. Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 177 Lo’ko Kecamatan Masalle.

Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *20*(1), 10-24.

Hasanah, L. (2021). Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Syllabic Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, *6*(2), 166-175.

Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *7*(4), 423-428.

Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Mengunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 23-31.

Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *2*(2), 190-204.

Hidayah, W. N., & Nawawi, A. (2017). Metode Suku Kata untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision. *Jassi Anakku*, *18*(2), 77-83.

Janati, F., Safitri, D., & Ramadhani, M. R. (2021, December). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital sebagai upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatan Minat Baca Pada Anak SD/MI di Masa Pandemi Melalui Literasi Digital. In *SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 1, No. 1, pp. 622-637).

Johandri Taufan, A. K. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020*, 1149 - 1159.

Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 81-89.

Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2015). Metodologi penelitian pendidikan. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Muhammad Afandi, S. E. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah.* Semarang: Unissula Press.

Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, *2*(1).

Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333-352.

Putri, N. P. (2020). Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, *3*(1).

Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *7*(1), 1-8.

Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, *2*(2), 127-137.

Rismawati, R., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 41-46.

Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, I. P. (2015). *Pentingnya Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*.

Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan.* Barjamasin: Comdes.

Sugiyono. 2015. Metode penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group